

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan data dan temuan penelitian serta analisis individual pada masing-masing lembaga. Dalam bab ini diuraikan pembahasan temuan penelitian dengan cara melakukan analisis. Analisis ini dilakukan untuk mengkonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris. Pembahasan ini mengacu pada tema yang yang dihasilkan dari keseluruhan fokus penelitian, yaitu: a) Pendekatan pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa b) Strategi pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa c) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa. Pada bab V peneliti mengangkat kembali temuan di bab IV kemudian menganalisis, dan menjelaskan mengurai sesuai pemikiran penulis.

Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknis analisis data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh peneliti baik observasi data melalui google form, dokumentasi dan wawancara diidentifikasi agar sesuai dengan yang diharapkan dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

**A. Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa.**

Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen, salah satunya pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan pembelajaran dan memberi petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan itu.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darussalam dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung memiliki tujuan yaitu agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Selain itu tujuan pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan pada tujuan metode *Ummi* yaitu untuk mempersiapkan anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memberantas buta huruf Al-Qur'an dan menciptakan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, serta mencetak generasi Qur'ani. Sedangkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan tujuan dari metode *Yanbu'a*, yaitu sebagai berikut:

1. Mencerdaskan anak bangsa agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar
2. Nasyrul Ilmi atau menyebarluaskan ilmu, terutama ilmu Al-Qur'an.
3. Mengenalkan Al-Qur'an dengan Rosm Ustmaniy

4. Untuk membenarkan bacaan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
5. Selalu mengajak untuk membaca Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.<sup>1</sup>

Penggunaan metode dalam pembelajaran tidaklah sembarangan. Akan tetapi guru harus memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam metode pembelajaran Al-Qur'an, seorang guru juga harus memilih metode yang tepat dan baik agar hasilnya dapat baik pula, misalnya peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.

Menurut hasil wawancara dengan Bu Binti, di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung, disana menggunakan metode *Ummi* karena pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* merupakan metode mudah diterima anak. Metode ini lebih detail dan pokok bahasan berkesinambungan antara satu dengan lain sehingga bisa diterima anak dengan baik.

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan ustadzah Umi, di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung menggunakan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Qur'an karena sangat mudah dan sesuai. Anak didik mudah belajar Al-Qur'an menggunakan metode *Yanbu'a*. anak-anak mudah mengerti materi yang disampaikan. Dan merasa semangat belajar Al-Qur'an menggunakan metode tersebut.

---

<sup>1</sup> Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), 1.

Dalam proses belajar mengajar pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dalam penyajian suatu materi dapat membantu siswa dalam mengetahui serta memahami segala sesuai yang disajikan guru, sehingga melalui tes hasil belajar dapat diketahui peningkatan prestasi belajar siswa. Melalui pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai materi materi ajar sehingga dapat berguna dalam kehidupan nyata. Belajar akan lebih efektif apabila kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perkembangan intelektual anak.<sup>2</sup>

Belajar hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara komprehensif. Komponen-komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan pendekatan dan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ummi* di SMP Islam Terpadu Darussalam memiliki 4 pendekatan dalam mengajar yaitu pertama privat atau individual. pendekatan ini dijalankan dengan cara murid dipanggil satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri jilid *Ummi*. Kedua klasikal individual. pendekatan ini dijalankan dengan cara

---

<sup>2</sup> C Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: PT Gramedia, 1997), 03

membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Ketiga klasikal baca simak. pendekatan ini dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan jika halaman anak satu dengan lainnya berbeda. Keempat klasikal baca simak murni. pendekatan ini dijalankan bila halaman jilid dalam satu kelas sama.

Sedangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di SMP Islam Al-Azhaar mempunyai 2 pendekatan terdiri dari, pertama Klasikal yaitu pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan alat peraga, yaitu guru menerangkan materi pokok yang berada di alat peraga kemudian murid membaca secara bersama-sama, sewaktu-waktu guru menyuruh murid membaca secara individual sementara yang lain menyimak dan mengoreksi. Kedua Individual (privat ) yaitu santri membaca jilid/buku *Yanbu'a* di depan guru secara bergantian. Sementara yang lainnya diberi tugas menulis atau membaca mandiri halaman yang akan dibaca di depan guru sebagai persiapan.

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode

pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu guna dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Penerapan metode pembelajaran, sejatinya guru dapat memilih dan menggunakan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: kesesuaian metode dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode dengan materi pelajaran, kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas tersedia, kesesuaian metode dengan kondisi-kondisi belajar mengajar, kesesuaian metode dengan kondisi siswa, dan kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia.<sup>4</sup>

#### **B. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa.**

Keberhasilan strategi yang dilakukan pendidik dalam membentuk pemahaman bacaan Al-Qur'an siswa atau peserta didik tidak lepas keikutsertaan siswa atau peserta didik dalam pelaksanaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah ditetapkan untuk membentuk pemahaman bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Oleh karena itu, perlu adanya hubungan yang dibangun pendidik dan peserta didik dalam hubungan dua arah. Dimana peran pendidik dan peserta didik sama.

Hubungan dua arah pendidik dan peserta didik di dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting, sebab dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an diperlukan adanya praktek dari peserta didik terhadap

---

<sup>3</sup> Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta : Kencana, 2009). 13

<sup>4</sup> Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdiknas,2004). 18

penjelasan dari pendidik berupa teori yang disampaikan pendidik kepada siswa yang mengenai pemahaman bacaan Al-Qur'an. Agar hubungan dua arah terbentuk, pendidik menggunakan berbagai macam strategi agar peserta didik lebih baik.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ummi* di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung yaitu guru pengajar Al-Qur'an mampu memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan kelas yang baik. Di dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi menggunakan metode langsung atau direct method yang artinya belajar dengan melakukan secara langsung, kemudian repetition atau pembelajaran secara berulang-ulang serta kesabaran dan kasih sayang antara guru dan siswa saat kegiatan belajar mengajar.

Selain itu dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ummi* guru melaksanakan apersepsi yaitu mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian memberikan penanaman konsep pokok bahasan pembelajaran Al-Qur'an yang akan diajarkan. Setelah itu melaksanakan pemahaman konsep dengan cara memahamkan kepada anak terhadap materi yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang sudah diajarkan oleh guru. Agar anak terampil membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid guru mengulang-ulang contoh atau pokok bahasan pada pembelajaran Al-Qur'an guna memperlancar bacaan anak.

Sedangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di SMP Islam Al-Azhaar yang diterapkan oleh guru dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu guru menyampaikan pokok pelajaran disertai contoh untuk mempraktikkan langsung sesuai bunyi pelafalan makhraj sehingga diikuti peserta didik. Selain itu guru mengkondisikan siswa dan melaksanakan metodologi pembelajaran dengan baik. Dan ketika menghadapi siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda guru menggunakan metode pengulangan (*drill*) dalam pembelajaran Al-Qur'an metode *Yanbu'a*.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di SMP Islam Al-Azhaar guru menyampaikan materi kepada peserta didik dengan ceramah untuk menjelaskan kaidah tajwid dan mencontohkan bacaan-bacaan materi yang dipelajari. Kemudian Guru mendemonstrasikan materi kepada peserta didik dengan memperagakan gerakan pengucapan makhraj dalam membaca Al-Qur'an yang benar. Selain itu juga Membina peserta didik dalam meningkatkan penguasaan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan *drill* atau latihan secara terus-menerus. Dan yang terakhir Guru juga menugaskan kepada peserta didik untuk menghafalkan surat-surat Al-Qur'an atau mengerjakan tugas menulis ayat dirumah.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam

mencapai tujuan.<sup>5</sup> Strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah serangkaian rencana pembelajaran yang dipersiapkan guru dalam membimbing, melatih anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, secara efektif dan efisien. Dimana hal tersebut membutuhkan waktu yang lama dan melalui proses berulang-ulang.

Strategi belajar mengajar adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sementara ruang lingkup adalah cakupan atau batasan yang menjadi pembahasan dan objek strategi pembelajaran. Adapun ruang lingkup strategi pembelajaran terdiri dari: Guru/pendidik, peserta didik, materi, tujuan, metode, media, serta evaluasi. Sehingga dapat dikatakan ruang lingkup strategi belajar mengajar adalah batasan atau cakupan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ummi* di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di SMP Islam Al-Azhaar dalam metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, baik sebenarnya ataupun hanya sekedar tiruan dalam pembelajaran Al-Qur'an terkait materi jilid, tajwid maupun gharib.

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3-4

Metode demonstrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau kaifiah melakukan sesuatu.<sup>6</sup> Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, baik sebenarnya ataupun hanya sekedar tiruan.<sup>7</sup>

Kegiatan membaca Al-Qur'an baik dengan metode *Ummi* di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan metode *Yanbu'a* di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dalam pembelajarannya dilaksanakan berulang-ulang dengan menggunakan hukum bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar. Detiap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an guru memberikan latihan bagaimana cara membaca contoh kalimat dari bacaan pokok bahasan yang diajarkan. Latihan tersebut dilakukan secara berulang-ulang agar siswa benar-benar faham dan fasih dalam mengucapkan AL-Qur'an dengan benar dan lancar.

Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari disebut metode drill dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode drill atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara

---

<sup>6</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), 94

<sup>7</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), 87

praktis suatu dapat disempurnakan dan siap siaga.<sup>8</sup> Selain itu metode drill adaah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi sifat permanen.

Pengulangan merupakan salah satu prinsip dalam belajar. Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adaah teori psikologi daya. Menurut teori ini, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang, seperti halnya pisau yang selalu diasah menjadi tajam, maka daya yang dilatih dengan pengadaaan pengulangan-pengulangan akan sempurna.<sup>9</sup> Begitu juga yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dari Anas Ra yang mengatakan bahwa:

“sesungguhnya apabila Rasulullah Saw. Berbicara maka ia mengulanginya sampai tiga kali sehingga kalimatnya bisa dipahami.” (HR.Bukhari).<sup>10</sup>

Strategi guru dalam upaya membimbing siswa mengenai bacaan Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darusaalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dapat dikategorikan baik, dimana hal ini berdasarkan

---

<sup>8</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), 349

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet.3, 1995), 83-84

<sup>10</sup> Zahrotun Nafisah, Sunnah Nabi tentang Berbicara dengan Jelas kepada Lawan Bira (<http://bincangsyariah.com/kalam/sunnah-nabi-tentang-berbicara-dengan-jelas-kepada-lawan-bicara/>, diakses 02 Mei 2021 jam 23:00)

hasil pengamatan peneliti lakukan terhadap kondisi dan realita yang ada dan hasil wawancara dengan para asatidz dan asatidzah. Yang mana kemudian dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Dari yang awalnya kesulitan menjadi mampu dan bisa melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid.

**C. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Darussalam Tulungagung dan SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa.**

Dalam kegiatan pembelajaran, pasti dibutuhkan suatu evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk memantau dan melihat hasil proses belajar mengajarkan serta mengetahui sukses tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, karena apabila tidak ada evaluasi maka hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sama halnya dengan pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ummi* di SMP Islam Darussalam dan pengajaran AL-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di SMP Islam Al-Azhaar masing-masing juga memiliki evaluasi.

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.<sup>11</sup> Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.<sup>12</sup> Sedangkan maknanya bagi sekolah yaitu dapat mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran. Dan evaluasi

---

<sup>11</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet,I; Jakarta: Kalam Mulia,2002), 331

<sup>12</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatf Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Cet.II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 246

juga digunakan untuk melihat dan memantau hasil proses belajar mengajar siswa dan guru.

Dari hasil wawancara dengan pak Muhlasin selaku koordinator bahwa evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Ummi* di SMP Islam Terpadu Darussalam dilaksanakan tiga tahap. Pertama, evaluasi harian berupa setoran bacaan jilid ke guru pengampunya. Kedua, evaluasi kenaikan jilid yang dilaksanakan ketika anak sudah menguasai jilid tertentu dan siap diujikan kepada Koordinator *Ummi* sekolah. Ketiga, evaluasi tahap akhir atau Munaqosah, dilaksanakan ketika siswa sudah menyelesaikan jilid dewasa (1-3), ghorib dan tajwid. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun dan diuji oleh tim *Ummi* Pusat. Adanya pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dimaksudkan untuk mengetahui kualitas bacaan para siswa-siswi.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan ustadzah umi, selaku koordinator *Yanbu'a* di SMP Islam Al-AzhaarTulungagung. Evaluasi yang digunakan oleh para guru disetiap harinya menggunakan buku prestasi siswa, dan untuk ujian kenaikan jilid, evaluasi tersebut dilakukan secara intensif oleh coordinator *Yanbu'a* sekolah yang mana ujian kenaikan jilid ini dapat dilakukan kapan saja sesuai kemampuan dan kelancaran siswa. Ujian kenaikan jilid ini harus melalui beberapa tahap pengujian diantaranya ujian tulis dan ujian lisan. Selanjutnya evaluasi tahap akhir atau tashih, dilaksanakan pada kegiatan imtihan ketika siswa sudah menyelesaikan jilid 1-7 dan sudah menguasai semua target hafalan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun dan

diuji oleh tim penguji *Yanbu'a* yang sudah dipilih dari LPI Al-Azhaar Tulungagung.

Evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan konsep, sikap, nilai maupun ketrampilan proses. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai balikan maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Untuk maksud tersebut guru perlu mengadakan penilaian, baik terhadap proses maupun hasil belajar siswa. Meskipun evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan di akhir pembelajaran, namun evaluasi dirancang sedemikian rupa dan disiapkan sebelum pembelajaran dilakukan. Dengan tujuan evaluasi, baik pendidik maupun peserta didik harus mempersiapkan diri sebelum evaluasi tersebut dilaksanakan agar hasil yang diinginkan sesuai atau melebihi dari kriteria ketuntasan minimal.

Salah satu wujudnya inovasi kegiatan pembelajaran di kelas adalah memberikan evaluasi kepada siswa. Dengan evaluasi maka dapat diketahui sejauh mana siswa dapat menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi ada dua macam yaitu evaluasi formatif dan sumatif.

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pembelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik "telah terbentuk" sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Evaluasi formatif adalah kegiatan menilai yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback),

selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau sudah dilaksanakan.<sup>13</sup>

Dengan demikian maka evaluasi formatif merupakan suatu jenis evaluasi yang disajikan di tengah program pengajaran atau dilaksanakan pada setiap kali satuan pelajaran yang mempunyai fungsi untuk memantau (memonitor), dimana untuk dapat mengetahui kemauan belajar siswa dalam kesehariannya pada proses kegiatan belajar mengajar demi memberikan suatu umpan balik, baik kepada siswa maupun seorang guru. Biasanya di sekolah-sekolah, tes formatif itu pada umumnya ditekankan pada bahan-bahan pelajaran yang akan diajarkan oleh seorang guru, setelah guru mengadakan atau melaksanakan suatu tes formatif, maka langkah baiknya ditindaklanjuti lagi jika ada bagian-bagian yang memang belum dikuasai, maka sebelum dilanjutkan ke pokok bahasan baru terlebih dahulu diulangi atau dijelaskan kembali bagian-bagian mana yang sekiranya belum dikuasai atau dipahami oleh peserta didik.

Fungsi utama dari tes formatif adalah untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar. Fungsi evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Pelaksanaan evaluasi ini dapat dilakukan secara *kontinu* atau *periodik* tertentu dalam satu proses belajar mengajar. Fokus evaluasi berkisar pada pencapaian hasil belajar mengajar pada

---

<sup>13</sup> Suharsini Arikunto dan Safruddin Abdul jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 26

setiap unit atau blok material yang telah direncanakan untuk di evaluasi. Informasi yang diperoleh dari evaluasi formatif ini secepatnya dianalisis guna memberikan gambaran kepada guru tentang perlu tidaknya dilakukan program-program perbaikan bagi para siswa yang memerlukan.<sup>14</sup>

Tujuan dari evaluasi formatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh guru tentang siswa guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satuan unit proses belajar mengajar. Dengan demikian tujuan dari evaluasi formatif adalah untuk memperbaiki tingkat penguasaan materi dari peserta didik dan sekaligus untuk memperbaiki dalam suatu proses pembelajaran.

Sedangkan Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan. Dengan kata lain evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Evaluasi sumatif berarti penilaian yang dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai.<sup>15</sup>

Adapun tujuan utama dari evaluasi sumatif ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.<sup>16</sup> Hasil penilaian sumatif juga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran secara menyeluruh. Dan bagaimanapun hasil yang peroleh dari

---

<sup>14</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 58

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 36

<sup>16</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 95

tes sumatif menjadi keputusan akhir mengingat tidak adanya kesepakatan bagi guru untuk memperbaiki kekurangan para siswa pada akhir program tersebut.

Fungsi utama evaluasi sumatif adalah sebagai berikut: pertama, untuk menentukan nilai akhir peserta didik dalam periode tertentu. Kedua, untuk memberikan keterangan tentang kecakapan atau keterampilan peserta didik dalam periode tertentu. Ketiga, untuk memperkirakan berhasil tidaknya peserta didik dalam pelajaran berikutnya yang lebih tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan evaluasi sumatif berfungsi dan bertujuan untuk mendapatkan informasi sampai dimana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa tersebut.